

Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN X Kota Batusangkar

Putri Sandela¹, Safrizal², Elis Komalasari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tanah datar, Indonesia

Email: 1putrisandela0501@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 30 Juni 2022

Disetujui : 28 Oktober 2025

Dipublikasikan : 31 Oktober 2025

Kata Kunci:

Kesulitan, Pembelajaran Tematik, Siswa, Sekolah dasar.

Abstrak: The research was motivated by the difficulties experienced by students in thematic learning at SDN X Batusangkar City. This study aims to describe thematic learning difficulties and describe the factors that influence thematic learning difficulties in class III students of SDN X Kota Batusangkar. The method of this research is to use qualitative research methods with the type of research used is a case study. The informants in this study were a class III elementary school teacher and a class III elementary school student, who were selected by purposive sampling technique. The instruments in this study were the researchers themselves and several tools used in conducting the research. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation studies. The data analysis technique uses the Milles and Huberman model with the stages: data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The

validity of the data was tested by triangulation of sources and techniques. The results showed that the difficulties of thematic learning in class III students were 1) students were confused, 2) students who had low thinking power were left behind, 3) student scores were low, 4) students were bored. In conclusion, there are still difficulties experienced by students related to thematic learning. This is caused by many influencing factors.

Keywords: Difficulties, Thematic Learning, Students, Elementary Schools.

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi oleh kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik di SDN X Kota Batusangkar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan pembelajaran tematik dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tematik pada siswa kelas III SDN X Kota Batusangkar. Metode dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas III SD dan salah satu siswa kelas III sekolah dasar, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan beberapa alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman dengan tahapan : pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan Keabsahan data di uji dengan teknik trigulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan pembelajaran tematik pada siswa kelas III yaitu 1) Siswa kebingungan , 2) siswa yang memiliki daya fikir rendah jadi ketinggalan, 3) nilai siswa menjadi rendah, 4) siswa menjadi bosan. Kesimpulannya, masih terdapat kesulitan yang dialami siswa terkait pembelajaran tematik. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor-faktor yang mempengaruhi.

PENDAHULUAN

Pendidikan pertama kali dirasakan oleh seorang anak adalah Pendidikan. Artinya orangtua memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya sebelum mereka masuk sekolah. Selain itu, figur orang tua (ayah dan ibu) sangat erat kaitannya dengan anak, sehingga menjadi panutan dan sangat mempengaruhi tumbuh

kembang anak. Seorang anak belajar dari apa yang mereka lihat di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan menjadi salah satu wasilah dalam meningkatkan indeks pembangunan masyarakat. Perwujudan ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran serta terjadinya interaksi yang memungkinkan untuk memberikan pemahaman dan wawasan, baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Safrizal et al., 2022).

Pendidikan adalah kehidupan Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus didapatkan oleh setiap orang karena tanpa pendidikan seseorang tidak dapat mempelajari apapun tentang ilmu pengetahuan dalam kehidupan (Asriyanti & Purwati, 2020).

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Anastasha et al., 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan mental keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan melibatkan pengajaran keterampilan tertentu dan hal-hal yang tidak dapat dilihat tetapi lebih dalam yaitu bekal ilmu, perhatian dan kebijaksanaan (Anggia Jelita, 2021)

Belajar membantu siswa menghadapi kehidupan di dalam komunitas. Belajar adalah sebuah sistem dan belajar sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang bergantung satu sama lain. Belajar merupakan proses bisnis yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dengan perubahan baru dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman manusia sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Waskitoningtyas, 2016).

Menurut Effendi dalam buku Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan topik dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Menurut Trianto, Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari dan Dedi Kuswandi menjelaskan bahwa pembelajaran tematik itu dimaknai pembelajaran terfokus pada topik tertentu sebuah diskusi tentang subjek berlangsung pada berbagai topik (Wahyuni et al., 2016).

Pembelajaran tematik membutuhkan aktivitas dan pengayaan diri siswa untuk memecahkan masalah. Pembelajaran tematik juga terkait terhadap kehidupan siswa sehari-hari. Sehingga siswa terbiasa terlibat dalam proses tersebut bisa belajar dan mendapatkan pengalaman langsung sehingga bisa terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran tematik merupakan Pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran satuan berupa tema, tema tersebut berhubungan dengan alam dan kehidupan manusia untuk mendapatkan pengalaman yang berharga untuk siswa.

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan. Ada istilah dalam penelitian yaitu disfungsi otak minimal, Istilah lainnya adalah gangguan saraf, kesulitan belajar adalah berbagai jenis kesulitan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, penalaran dan/atau aritmatika dapat dilihat. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak berbakat. Kecerdasan rata-rata atau lebih tinggi, tetapi kesulitan atau kesalahan belajar terkait dengan hambatan proses persepsi, konseptualisasi, bahasa, memori dan fokus perhatian, pengendalian diri dan integrasi sensorimotor (Suryani, 2010)

Kesulitan belajar pada anak merupakan masalah yang harus diatasi karena berdampak pada anak dalam karir akademinya nanti. Akibatnya, anak-anak mungkin

mengakui kesulitan belajar dalam mata pelajaran ini kurang tertarik dengan pembelajaran tematik. Anak-anak selalu bosan dan mudah bosan dalam pembelajaran tematik. Jika Anda melihat bagaimana hubungan tematik dalam kehidupan sehari-hari, Anda dapat menilai betapa sulitnya anak-anak dalam kehidupan sosial jika mereka tidak dapat melakukannya. Untuk memahami materi dengan baik. Berdasarkan pengertian inilah yang dimaksud dengan kesulitan belajar yaitu sulit untuk mendapatkan nilai yang lebih besar dari nilai minimum sehingga siswa tidak tuntas dan belum mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan awal peneliti di kelas III SDN X Kota Batusangkar diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas III masih dapat dikatakan rendah, ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada saat pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan bahwa saat pembelajaran tematik waktu pembelajaran terlalu singkat, minat belajar siswa yang masih sangat rendah, dan siswa lebih suka bermain serta mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa faktor penyebab siswa mendapatkan nilai rendah adalah karena pada saat kegiatan pembelajaran, siswa tidak mengetahui dan sulit membedakan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu apa saja kesulitan-kesulitan siswa pada pembelajaran tematik di kelas III SDN X Kota Batusangkar?, dan apa saja faktor-faktor kesulitan siswa pada pembelajaran tematik di kelas III SDN X Kota Batusangkar?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan siswa pada pembelajaran tematik di kelas III SDN X Kota Batusangkar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus, karena studi kasus memecahkan permasalahan siswa melalui pendekatan mendalam melalui tahapan observasi dan penelitian untuk mengetahui penyebab permasalahan yang dialami siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode non-probability menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas III SD dan salah satu siswa kelas III sekolah dasar. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan beberapa alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti menemui subjek penelitian di sekolah untuk melakukan wawancara mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non partisipan dengan cara hanya melihat saja kegiatan yang dilakukan oleh subjek tanpa berkomentar terhadap apa yang dilakukan oleh subjek.

Studi dokumentasi diambil peneliti dengan cara mengambil foto pada saat melakukan penelitian. Analisis data menurut Miles dan Huberman (Jiwandono, 2020). dilakukan dengan empat cara yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memilah, mengelompokkan data-data penelitian yang telah dikumpulkan, display data adalah penyajian data dari hasil reduksi, dan penarikan kesimpulan dilakukan dilakukan peneliti dengan membaca dan memahami data yang diperoleh setelah itu membuat ringkasan untuk menarik kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber peneliti dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dari beberapa sumber, sedangkan triangulasi

teknik dilakukan dengan melihat data yang didapatkan dari sumber tapi dengan cara yang berbeda..

HASIL

Kesulitan belajar mengacu pada perbedaan kemampuan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan sehingga skor yang diperoleh di bawah kriteria atau tetapkan aturan. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dikemas ke dalam mata pelajaran berdasarkan isi dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan atau dipadukan. Berdasarkan temuan penelitian diatas, diketahui terdapat beberapa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik dikelas III SDN X Kota Batusangkar yaitu sebagai berikut.

Siswa Kebingungan.

Siswa kebingungan karena dalam satu sub tema ada campuran beberapa pelajaran, siswa yang mempunyai kognitif atau daya berfikir rendah akan ketinggalan. Hal ini yang membuat siswa kebingungan dalam proses belajar tematik. Sebagaimana dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kesulitannya yaitu pada penggabungan beberapa mata pelajar dalam satu pembelajaran. Nah disini kan siswa dituntut secara aktif menemukan sendiri. serta kurangnya pemahaman siswa dalam menangkap materi yang telah diajarkan”. (W1/31 Oktober 2022).

Berdasarkan temuan diatas maka diperkuat oleh Observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana hasilnya sebagai berikut:

“Peneliti melihat siswa saat itu sedang belajar tematik yaitu mata pelajaran matematika, peneliti melihat ada salah satu siswa yang duduk menyendiri disudut ruangan. Peneliti melihat dari jauh dia sangat focus memperhatikan bukunya tetapi lama-kelamaan terlihat guratan diwajahnya, lalu peneliti mendekat kearahnya ternyata dia kebingungan memahami pembelajaran dan kesusahan dalam mengerjakan Latihan yang telah ibu guru berikan”.(Obs2/15 November 2022).

Dari hasil observasi diatas dikuatkan dengan dokumentasi yang diambil pada saat melakukan penelitian disekolah :



Gambar 1. Siswa terlihat kebingungan meyelesaikan latihan

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu siswa kebingungan. Siswa kebingungan dalam pembelajaran dikarenakan dalam satu sub tema ada beberapa mata pelajaran didalamnya, sehingga ketika guru menyampaikan pembelajaran siswa tersebut kurang paham.

Siswa yang memiliki kognitif atau daya fikir rendah menjadi tertinggal.

Kognitif adalah kemampuan berpikir yang dimiliki seorang anak, berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca dan yang telah dia terima. Sebagaimana dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau kesulitan pasti ada. Siswa tidak semuanya pintar, ada siswa yang memang tidak paham, dan ada juga terkadang siswa itu lebih pintar dari kita, dia

selalu bertanya saja. Pada saat menerima materi yang telah ibu berikan siswa tersebut sulit menerima atau bisa dikatakan sulitnya materi masuk kedalam kepalanya. anak ini memang sama sekali tidak paham apa yang telah ibu ajarkan. Nah pada saat ibu memberikan tugas, ana kini akan kesulitan mengerjakannya karena itu tadi dia tidak mengerti dan tidak paham". (W2/15 November 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh informan lainnya dalam wawancara sebagai berikut:

"Dalam membaca dia juga belum lancar, dan menulispun dia lama. Pada saat menulis dia mengeja satu-satu kata kk. Jadi nanti waktu ibuk mendikte pasti dia selalu ketinggalan kk, dia lama menulisnya. nah iya itu yang kemaren-kemaren yang pernah ibu katakana kan. Bahwa tidak semua siswa memahami pembelajaran yang telah diajarkan. Contohnya saja si AA ini, dia memang tidak pandai, membaca saja dia baru bisa itupun tebata bata. Menulis juga lama. Dia tidak paham apa yang diajarkan, seperti menulis contohnya, ibukkan sudah mendiktekan materi kepada siswa ibuk. Nah nanti dia pasti ketinggalan, karena dia menulis dan membacapun baru pandai". (W3/28 November 2022)

Berdasarkan temuan diatas maka diperkuat oleh Observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana hasilnya sebagai berikut:

"Peneliti melihat guru sangat pandai mengajarkan pelajaran kepada peserta didik, namun tentu tidak semua peserta didik yang bisa langsung pandai apa yang telah diajarkan oleh guru. Peneliti melihat ada salah satu siswa yang terlihat diam saja dibelakang, peneliti kira diam tanda mengerti. Namun setelah peneliti melihat dan mendekat kearah tempat duduknya, dia terlihat tidak paham materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga soal yang telah ibu guru berikan dia tidak mampu mengerjakannya". (Obs2/15 November 2022)

Dari hasil observasi diatas dikuatkan dengan dokumentasi yang diambil pada saat melakukan penelitian disekolah :



Gambar 2. Siswa lama dalam mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu siswa yang memiliki kognitif atau daya fikir rendah menjadi tertinggal. Ketika siswa yang mempunyai daya fikir rendah dan lama menerima materi yang diajarkan oleh guru akan kesulitan mengerjakan tugas dan dia akan terlambat menyelesaikannya.

Siswa mendapatkan nilai yang tidak bagus

Hal ini dikarenakan perbedaan daya pikir dan materi pelajaran yang banyak dan sulit, karena tidak semua anak dapat memahami pelajaran dengan mudah sehingga akan mempengaruhi nilai belajar anak. Sebagaimana dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Mungkin faktornyo banyak, diantaranya yaitu cara belajar siswa yang bermacam-macam itu akan mempengaruhi proses pembelajaran. Keadaan kelas juga salah satu faktornya, kadang kelas tu kurang kondusif, siswa tidak satu dua tapi banyak nanti ada siswa yang meribut, yang jalan-jalan, haa pokoknya macam lah perangnya". (W2/15 November 2022)

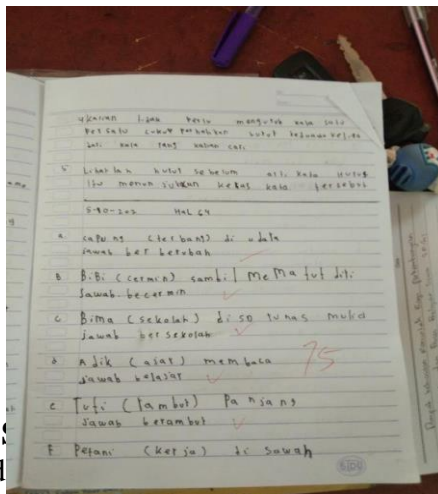
Hal senada juga diungkapkan oleh informan lainnya dalam wawancara sebagai berikut:

“Ya begitulah sesuai dengan kemampuannya, setiap ibu melakukan PH nilainya dibawah rata-rata dan beberapa siswa nilai hanya pas KKM”. (W3/28 November 2022)

Dari penjelasan diatas sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

“Peneliti melihat salah satu siswa yang hiperaktif, dia selalu berbicara dan terkadang dia juga mengganggu temannya sehingga teman disampingnya kurang focus pada pelajaran yang telah disampaikan oleh ibu guru didepan kelas. dan sesekali juga guru menegurnya namun dia juga tetap mengganggu teman disebelahnya, sehingga temannya itu terlihat sangat marah kepadanya. Dengan begitu dia tidak memperhatikan guru didepan, pada saat guru memberikan tugas dia tidak bisa mengerjakan sehingga dia mendapatkan nilai yang tidak bagus dan hanya pas KKM”. (Obs2/15 November 2022).

Dari hasil observasi diatas dikuatkan dengan dokumentasi yang diambil pada saat melakukan penelitian disekolah.



Gambar 3.5

KKM

Berdasarkan temuan di lapangan, terlihat bahwa salah satu kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu siswa mendapatkan nilai yang tidak bagus. Terlihat bahwasanya siswa tidak memahami apa yang telah diajarkan oleh ibu guru, sehingga ketika guru memberikan tugas ataupun PH siswa tersebut akan mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

Siswa merasa bosan

Hal ini dikarenakan mata pelajaran memiliki jam mengajar yang lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Dan pembelajaran yang kurang menarik juga akan membuat anak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Seperti yang sama-sama kita ketahui kan nak, tidak semua siswa dalam satu kelas itu paham apa yang ibu sampaikan, terkadang dia hanya diam saja, tidak aktif dalam pembelajaran, ketika ibu bertanya kepada siswa tersebut dia tidak bisa menjawabnya. Nah dengan itu dia akan terlihat bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran lagi dan asyik sibuk sendiri dibelakang” (W3/28 November 2022)

Dari penjelasan diatas sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

“Nah peneliti juga melihat hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, beberapa siswanya lagi agak terlihat bosan pada pembelajaran. Atau

memang mungkin dia tidak paham karena ini pelajaran matematika”. (Obs 2/15 November 2022).

Dari hasil observasi diatas dikuatkan dengan dokumentasi yang diambil pada saat melakukan penelitian disekolah.



Gambar 4. Siswa terlihat bosan

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu siswa merasa bosan, dikarenakan lamanya waktu pembelajaran dan siswa merasa pembelajaran kurang menarik.

PEMBAHASAN

Kesulitan belajar adalah ketidak sesuaian kemampuan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Kesulitan belajar pada siswa sebagai gejalanya adalah hasil belajar yang kurang baik atau di bawah standar yang ditetapkan (Safni Febri Anzar, 2017). Kesulitan belajar biasanya tidak dikenali sampai seorang anak gagal melakukan tugas akademik yang diminta dari mereka (Hidayah, 2015) . Kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang sebenarnya terjadi pada anak yang berkaitan dengan tugas-tugas umum dan khusus yang diduga disebabkan oleh gangguan syaraf, proses psikologis atau sebab lain, sehingga pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kelas kurang baik (Yeni, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi yang telah dilakukan maka terdapat beberapa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik dikelas III SDN X Kota Batusangkar, sebagaimana pembahasannya sebagai berikut:

Temuan pertama yaitu siswa kebingungan. Siswa kebingungan karena dalam satu sub tema ada campuran beberapa pelajaran, siswa yang mempunyai kognitif atau daya berfikir rendah akan ketinggalan. Siswa memiliki persepsi bahwa tematik adalah pelajaran baru sehingga kurang maksimal dalam menerima materi. Hal ini dikarenakan banyaknya materi dalam satu mata pelajaran yang mencakup banyak mata pelajaran seperti PJOK, Matematika, Kewarganegaraan, Seni Budaya dan lain-lain. Misalnya, ketika siswa kesulitan mempelajari sistem pernapasan, beberapa siswa menganggap menggambar itu sulit. Faktor penyebab kesulitannya yaitu Materi yang banyak dan bercampur. Dalam proses pembelajaran siswa tersebut lebih banyak diam, siswa hanya bisa mendengarkan, namun tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru dan masih

terlihat bingung ketika menjawab soal atau menulis jawaban yang telah dibacakan oleh guru. Karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran tematik, tidak semua siswa memahami semua materi yang diajarkan serta dapat membedakan setiap materi yang dipadukan jika guru tidak menyampaikan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari. Dari hasil penelitian juga terlihat adanya siswa yang kebingungan saat proses pembelajaran yang dikarenakan materi pembelajarannya bercampur, yang menyebabkan siswa tidak paham apa yang telah diajarkan oleg guru.

Temuan kedua yaitu siswa yang memiliki daya fikir rendah jadi ketinggalan. Penguasaan hasil belajar berbeda, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat. Kognitif

adalah kemampuan berpikir yang dimiliki seorang anak. Anak yang dapat atau tidak dapat menerima pelajaran tema, lebih cepat memahami dan memiliki kemampuan kognitif dan berpikir yang baik. Anak-anak dengan keterampilan kognitif atau penalaran rendah tertinggal (Putri Hanifah et al., 2016). Kognitif menjadi salah satu faktor kesulitan belajar siswa karena setiap siswa memiliki kekuatan berpikir, kemampuan mempelajari pelajaran, beradaptasi dengan hal-hal baru yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran tematik merupakan mata pelajaran yang agak sulit dan masih mudah diterima oleh siswa yang memiliki daya ingat dan kemampuan berpikir yang tinggi. Sebaliknya siswa dengan kemampuan berpikir rendah mengalami kesulitan dalam belajar dan menimbulkan masalah seperti nilai jelek, terlambat dan tidak suka pelajaran (Rini Kristiantari, 2015). Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya motivasi dan minat belajar. ini disebabkan kurangnya motivasi dalam diri siswa dan juga minat untuk mengikuti pembelajaran yang berasal dari diri siswa itu sendiri maupun dari luar. (Astuti, 2017). Dari hasil penelitian terlihat ada salah satu siswa memang kognitifnya tergolong rendah, siswa tersebut lambat dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pada saat guru memberikan tugas, maka dia akan kesusahan menjawab atau menyelesaikannya.

Temuan ketiga yaitu nilai siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan daya fikir yang berbeda dan materi tematik yang banyak dan sulit, karena tidak semua anak mudah memahami pelajaran tematik sehingga berdampak pada nilai pelajaran anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa setiap orang memiliki tahapan perkembangan yang berbeda dengan orang lain. Setiap tahap perkembangan terus menerus dilalui oleh individu. Teori pementasan ini adalah teori yang banyak dipromosikan oleh para psikolog perkembangan (Rosalin, 2008). Banyak nya materi yang harus dipahami setiap harinya, sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengingat.

Salah satu faktornya yaitu Gaya belajar. Sangat penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hasil belajar yang kurang baik. (Lestariningsih & Sunarti, 2019). Gaya belajar siswa merupakan salah satu pengaruh terhadap kesulitan siswa. Perbedaan gaya belajar siswa mempengaruhi proses belajar siswa di kelas. Jika siswa rajin belajar, mereka dapat dengan mudah memahami dan menyerap apa yang diajarkan guru. Gaya belajar siswa merupakan salah satu pengaruh terhadap kesulitan siswa. Berbagai macam gaya belajar siswa mempengaruhi proses belajar siswa di kelas. Ketika siswa belajar dengan giat, mudah untuk memahami dan menyerap apa yang diajarkan guru. Faktor lain yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai rendah adalah karena pada saat kegiatan pembelajaran, siswa tidak mengetahui dan sulit membedakan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari.

Dari hasil penelitian terlihat yang menyebabkan rendahnya nilai siswa yaitu siswa tidak memahami pembelajaran, gaya belajar siswa, dan konsentrasi dalam pembelajaran kurang sehingga perolehan hasil yang diterimanya kurang maksimal. Temuan keempat yaitu siswa menjadi bosan. Hal ini dikarenakan mata pelajaran memiliki jam mengajar yang lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan/awal/dasar, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Haji, 1993). Faktor penyebab siswa merasa bosan yaitu waktu Pelajaran Yang lama. Waktu pembelajaran disekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu belajar disekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pembelajaran tematik memiliki waktu pelajaran lebih lama di banding dengan mata pelajaran yang lain. Dan hampir setia hari pelajaran tematik diberikan kepada siswa. Sehingga menjadi faktor problematika pembelajaran tematik, karena siswa sudah mulai bosan dan tidak berkonsentrasi lagi.

Dari hasil penelitian terlihat siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran, disebabkan karena lamanya waktu pembelajaran, dan suasana kelas yang tidak mendukung, dan guru kurang memberikan pembelajaran yang menarik sehingga siswa mudah bosan dan menyebabkan siswa tersebut tidak konsentrasi lagi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kurikulum (K-13) (2013) merupakan kurikulum yang berlaku pada system pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang dilaksanakan pemerintah menggantikan kurikulum 2006 (biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah ada selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 memasuki tahap uji coba pada tahun 2013 dengan mengubah beberapa sekolah menjadi sekolah percontohan. Salah satu fokus kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengubah suatu topik menjadi satu kesatuan tema. Namun demikian, dalam penerapan pembelajaran tematik masih terdapat kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan pembelajaran tematik pada siswa kelas III yaitu: (1) Siswa Kebingungan; (2) siswa yang memiliki daya fikir rendah jadi ketinggalan; (3) nilai siswa menjadi rendah; dan (4) siswa menjadi bosan. Kesimpulannya, masih terdapat kesulitan yang dialami siswa terkait pembelajaran tematik. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor-faktor yang mempengaruhi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Siswa hendaknya memiliki semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dengan disiplin belajar. Guru perlu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, Guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam dengan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah dan memberi pemahaman., Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa baik dari penggunaan media pembelajaran, model maupu metode pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1248/pdf>
- Anggia Jelita, E. D. P. (2021). *ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI*. 13(2), 429–442. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Astuti, Z. (2017). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR STRUKTUR ALJABAR PADA MAHASISWA SEMESTER III JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA STKIP PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU TAHUN*
- AJARAN 2015/2016. Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 17–23. Haji, S. (1993). *Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi*. 6, 56–69.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.

- Lestariningsih, Y., & Sunarti. (2019). Pengaruh Gaya Belajar , Perhatian Orang Tua, Dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Minat Belajar IPS. *Jurnal Sosialita*, 2, 135–148.
- Putri Hanifah, D., Marwoto, P., & Sugianto, S. (2016). Pengaruh Kemampuan Kognitif, Kreativitas, Dan Memecahkan Masalah Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sd. *Journal of Primary Education*, 5(1), 10–20.
- Rini Kristiantari, M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Rosalin, E. (2008). Guru dalam meningkatkan daya pikir siswa. *Manajemen Pendidikan UNY*, 1(1), 1–16. <https://www.neliti.com/publications/112335/guru-dalam-meningkatkan-daya-pikir-siswa>
- Safni Febri Anzar, M. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Safrizal, S., Sastri, W., Anastasha, D. A., & Syarif, M. I. (2022). Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4805–4812. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>
- Suryani, Y. E. (2010). *Kesulitan belajar*. 73, 33–47.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Edcomtech*, 1(2), 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jupendas*, 2(2), 1–10.